

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Masyarakat muslim memiliki potensi dalam mengembangkan instrument pemerataan pendapatan yang diperoleh dari *zakat, infaq, dan shadaqah*. Dalam pelaksanaannya, kewajiban zakat dalam Islam sangat mendasar dan dianggap penting. Zakat memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dari sudut pandang islam, kemiskinan terjadi dari kegagalan umat islam dalam mengelola sumber pendapatan. Islam tidak menyukai kemiskinan dan mendorong umatnya untuk bekerja keras dalam memenuhi kepentingan hidupnya. Di sisi lain, terdapat pula suatu kondisi dimana seseorang berada dalam kondisi yang kekurangan sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini membuktikan bahwa zakat mampu membentuk proses kepedulian sosial dalam mengatasi kemiskinan dengan mendorong setiap muslim untuk saling membantu kepada saudara yang membutuhkan. (Rahman & Marizal, 2019: 145).

Selain itu, zakat pun sebagai sistem keamanan sosial dalam menjamin kebutuhan dasar bagi mereka yang kebetulan tidak beruntung dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan yang perlu memerlukan bantuan dari masyarakat sekitar. Zakat menjadi instrument yang dapat memberikan terapi serta solusi terbaik. Zakat pula menjadi rukun Islam yang ketiga yakni instrument utama dalam ajaran Islam, yang berfungsi sebagai penyalur kekayaan dari tangan orang kaya kepada fakir miskin. Zakat digunakan sebagai

lembaga resmi yang diarahkan dalam mewujudkan pemerataan serta keadilan bagi masyarakat, sehingga tingkat kehidupan masyarakat dapat terus dikembangkan. (Aziz & Mariyah Ulfah, 2010: 79).

Manajemen zakat merupakan manajemen penggunaan sumber daya yang efisien dalam mencapai suatu tujuan zakat. Ricky W. Griffin (dalam Sulastri, 2012:1) menjelaskan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, koordinasi serta pengawasan sumber daya dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Tata kelola yang baik pada lembaga pengelola zakat harus terukur yakni handal, profesional dan transparan agar organisasi pengelolaan dana dapat memberikan pelayanan yang baik kepada *muzaki* serta donatur untuk dapat dicapai dalam menerapkan fungsi-fungsi manajerial yang merencanakan, mengatur, mengkoordinasi serta mengawasi yang ditetapkan disetiap kegiatan organisasi. (Rahmawati & Santoso, 2022: 201).

Dalam undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 mengenai pengelolaan zakat merupakan suatu kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian dan pengawasan dalam penyelenggaraan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Pengelolaan zakat ini perlu dikelola dengan benar yang nantinya akan dikeluarkan oleh seorang muslim kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan hukum Islam. (Furqon, 2015: 11).

Bila dana zakat mampu dikelola dengan baik maka wajib dikeluarkan jika sudah sesuai syarat-syarat yang ditentukan oleh agama dan didistribusikan kepada orang-orang yang sudah ditentukan yakni delapan golongan yang

berhak menerima sebagai dana sosial, dana pengembangan dakwah, dana keringanan untuk masyarakat fakir miskin, dan masalah kemasyarakatan lainnya. (Hawari & Zen, 2020: 53).

Allah berfirman dalam Surat *At-Taubah* ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ  
وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ طَفْرِيضَةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, miskin, amil zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak (hamba sahaya), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Dalam pengelolaan zakat harus dikelola dengan baik dan merata sehingga sampai pada tangan yang tepat. Dimana zakat ini dijadikan sebagai sarana bagi pertumbuhan dan pembangunan ekonomi umat sebagai alat distribusi untuk kesejahteraan umat. Jika ibadah zakat dilakukan dengan baik, maka dapat meningkatkan kualitas keimanan, mensucikan jiwa, mengembangkan dan memberikan keberkahan bagi seseorang. Selain itu, bila zakat dikelola dengan baik dan amanah dapat memajukan kesejahteraan umat, mampu meningkatkan pandangan hidup dan etika kerja umat menuju kesetaraan ekonomi. (Nurhasanah & Suryani, 2018: 185-187).

Proses pengelolaan zakat yang baik merupakan hal yang harus dijunjung tinggi oleh setiap lembaga amil zakat yang ada. Dalam pelaksanaannya

pengelolaan zakat harus memperhatikan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan yang didalamnya terhadap pengumpulan, pendistribusian serta pendayagunaan zakat. Setiap manajemen lembaga pengelolaan zakat harus mempunyai perencanaan yang baik, struktur organisasi yang jelas, program yang jelas serta adanya pengawasan yang baik dalam pelaksanaan pengelolaan zakat. (Taufiqurrahman, 2018: 26).

Berdasarkan penelitian sebelumnya menurut Ridwan (2019) dalam jurnal “Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kota Cirebon”, dalam proses pengelolaannya sudah tertata dan dikelola dengan baik dalam pengumpulan dana zakat melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan pemantauan. Adapun dalam proses meningkatkan kesejahteraan umat lembaga zakat ini melalui program pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial yang dapat mendukung ekonomi lokal melalui zakat untuk membawa perubahan kondisi ekonomi umat dengan adanya bantuan dan pembinaan usaha sesuai bidangnya dalam menghasilkan sumber daya manusia di lembaga amil zakat.

Dalam hal ini, kehadiran Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia yang berlokasi di Jl. Holis No. 6 RT 04/RW 03 Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212. Panti Yatim Indonesia merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) berdasarkan SK Kemenag RI No. 120 Tahun 2019 yang berkehendak menjadi lembaga pengelola dana ZISWAF dalam mengurus anak yatim piatu dan orang terlantar dan juga dalam memberdayakan kaum dhuafa.

Berkantor pusat yang memiliki 3 cabang yakni di kota Bandung, Jakarta dan Bekasi. Saat ini mengayomi langsung lebih dari 300 anak yatim dhuafa dalam 29 asrama, 4000 anak luar asrama yang hingga kini terus berkembang.

Untuk mencapai pengelolaan yang maksimal, kehadiran manajemen sangatlah diperlukan. Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia pada tahap perencanaan telah memiliki visi dan misi yang dilakukan dengan baik, tersusun dan sistematis serta strategi yang digunakan mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan umat, pengorganisasian yang diperlukan penataan yang lebih efektif dan efisien untuk dapat dilakukan pengaturan tanggung jawab kerjanya masing-masing pada setiap bidang ataupun divisinya. Dalam pengkoordinasian dilakukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dan pada pengawasan dilakukan sebagai sarana guna memperoleh informasi seluruh pengurus melakukan tugas dan tanggung jawabnya dan mengevaluasi pengawasan seluruh kegiatan yang telah direncanakan apakah sesuai rencana atau terdapat penyimpangan yang perlu diperbaiki kedepannya.

Keunikan yang dimunculkan dalam penelitian ini, terdapat sejumlah program yang merupakan penerapan manajemen dana zakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan umat yaitu dengan memberikan bantuan kepedulian masyarakat seperti adanya beberapa program yang diadakan di Lembaga Amil Zakat PYI Yatim dan Zakat yakni dalam bidang ekonomi, kesehatan, ekonomi, pendidikan, kemanusiaan dan dakwah. Program yang berjalan di Lembaga Amil Zakat PYI Yatim dan Zakat ini yakni pada

pendidikan adanya program SETIA (Support Edukasi Yatim dan Dhuafa), dakwah adanya program INDAH (Inisiatif Dakwah), kemanusiaan adanya program BAHAGIA (Bantu Harapan Yatim Dhuafa) dan ASMARA (Aksi Simpati Trauma Lara), ekonomi adanya program BAPER (Bantuan Perekonomian Rakyat) dan kesehatan dengan adanya program MESRA (Masyarakat Sehat Sejahtera).

Dalam pendistribusian zakat dilakukan dengan program yang dilaksanakan yaitu berupa adanya promosi yang dilakukan kepada masyarakat setempat dengan kegiatan berbagi bersama dengan anak yatim dan kaum dhuafa dengan menggunakan biaya dari donatur. Dalam sosialisasi yang dilakukan pun melalui sosial media pun sangat kencang dilakukan baik pada instagram, youtube, website maupun melalui spanduk, brosur yang dibagikan ke rumah-rumah.

Selain itu adanya program jemput donasi yang mana program ini dirancang bagi mereka yang berkeinginan membayar zakat tetapi tidak memiliki waktu luang bisa dijemput secara langsung, selain itu adanya kencleng atau sedekah di tiap-tiap rumah maupun toko-toko terdekat dan juga dengan kecanggihan teknologi kita bisa membayar melalui metode dari aplikasi secara online maupun offline datang secara langsung dengan mudah dan terpercaya.

Proses pendayagunaan zakat yang dilaksanakannya mereka menyalurkan semua biaya yang diberikan secara transparan biaya yang diberikan oleh donatur, lembaga ini selalu melaksanakan kegiatan berbagi yang disalurkan kepada 8 asnaf yaitu fakir, miskin, amil, mualaf, hamba sahaya, gharim, fisabilillah, dan ibnu sabil (orang yang sedang dalam perjalanan), kepada

sekolah-sekolah, yatim dan dhuafa diluar Panti Yatim Indonesia dan juga kegiatan bakti sosial sesuai dengan biaya yang diterima.

Hal ini selalu diadakan tujuannya yaitu Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia yang berlokasi di Jl. Holis No. 6 Kota Bandung ini berusaha untuk memperlancar kesejahteraan umat. Dan juga dalam proses kesejahteraan umat ini dilakukan sebagai upaya dalam membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya.

Berdasarkan analisis penelitian ini, akan menganalisa mengenai penerapan manajemen dana zakat yang dilakukan organisasi zakat ini dengan mencakup upaya perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian serta pengawasan yang dijalankan lembaga zakat ini, dalam penulisan yang telah diuraikan diatas ini, berkaitan dengan ranah jurusan Manajemen Dakwah dirasa cukup menarik untuk diteliti lebih lanjut dengan mengambil judul **“Penerapan Manajemen Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat Pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia Jl. Holis No. 6 Kota Bandung”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian diatas, untuk mempermudah pembahasan dan analisis, maka dalam fokus penelitian yang akan diangkat sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan perencanaan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?

2. Bagaimana bentuk dan sistem pengorganisasian manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?
3. Bagaimana upaya pengkoordinasian manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?
4. Bagaimana sistem pengawasan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian, setiap peneliti memiliki tujuan yang telah ditentukan. Adapun yang menjadi tujuan dalam peneliti sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kegiatan perencanaan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?
2. Untuk mengetahui bentuk dan sistem pengorganisasian manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?
3. Untuk mengetahui upaya pengkoordinasian manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?



4. Untuk mengetahui sistem pengawasan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia?

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemikiran, pengetahuan dan pemahaman dalam ilmu manajemen terutama ilmu tentang manajemen zakat, serta diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain, juga dapat dipergunakan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keilmuan jurusan Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti maupun masyarakat dalam memahami pentingnya pengelolaan manajemen zakat dalam lingkup meningkatkan kesejahteraan umat serta menjadi salah satu informasi yang bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dalam pengembangan dakwah melalui badan pengelola lembaga islam salah satunya Lembaga Amil Zakat (LAZ).

#### **E. Landasan Pemikiran**

1. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan penulisan, berikut disampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

*Pertama*, Friska Firda Liana (2021) dengan judul skripsi “*Implementasi Fungsi Manajemen ZISWAF Dalam Meningkatkan Pemberdayaan Anak Yatim dan Dhuafa (Studi Deskriptif di Lembaga Amil Zakat Nasional Panti Yatim Indonesia Al-Fajr Jl. Pasundan No. 26 Bandung)*”. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Adapun jenis penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menjelaskan implementasi fungsi manajemen ZISWAF dalam meningkatkan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa yang dilihat dari program perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan secara bertingkat. LAZNAS Panti Yatim Indonesia berhasil memberdayakan dan mengayomi langsung 300 anak yatim dan dhuafa dalam 34 asrama panti yatim dari 2 kantor pelayanan dan 1 kantor manajemen tersebar di wilayah Kota Bandung, Jabodetabek dan Surabaya serta berhasil memberdayakan 4000 anak yatim di luar asrama binaan Panti Yatim Indonesia melalui program yang diselenggarakan.

*Kedua*, Muliana (2019) dengan judul skripsi “*Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Penyaluran Zakat Kepada Mustahik Pada Badan Zakat Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Pinrang*”. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Metode yang digunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif dilakukan melalui

teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengenai penerapan fungsi manajemen penyaluran zakat kepada mustahik pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dengan menggunakan beberapa fungsi manajemen melalui perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan evaluasi yakni dalam pengembangan masyarakat dalam berzakat, kerjasama pemerintah, harapan masyarakat miskin untuk berubah, kepekaan masyarakat mengembalikan bantuan. Faktor penghambat dari hasil penelitian ini yakni kurangnya kesiapan sumber daya manusia (SDM), fasilitas kurang, dan tidak adanya kantor resmi BAZNAS.

*Ketiga, Erna Siti Nursifa (2018) dengan judul skripsi “Optimalisasi Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat (Studi Deskriptif pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Purwakarta)”*. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa program kegiatan pendistribusian di BAZNAS Kabupaten Purwakarta telah menerapkan model pengelolaan yaitu meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan beberapa program yang dilakukan yakni Purwakarta sejahtera istimewa, Purwakarta cerdas istimewa, Purwakarta sehat istimewa, Purwakarta

dangiang iman dan Purwakarta sauyunan. Program yang ada di BAZNAS Kabupaten Purwakarta berhasil berkat adanya kinerja BAZNAS Kabupaten Purwakarta yang dapat diwujudkan dalam kesejahteraan yang terlindungi.

*Keempat*, Novita Larasati (2021) dengan judul skripsi, “*Pengelolaan Dana Zakat Produktif untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cimahi)*”. Jurusan Manajemen Dakwah. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) serta dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa pengelolaan dana zakat produktif yang dilakukan BAZNAS Kota Cimahi mempunyai beberapa strategi yang digunakan diantaranya membuat Gerakan Cinta Zakat, berkoordinasi dengan Bank BJB Syariah, Dinas Perdagangan Koperasi dan Industri serta para pejabat daerah. Dan dalam proses pelaksanaannya BAZNAS Kota Cimahi mengalami beberapa hambatan baik dari pihak internal maupun eksternal.

## **2. Landasan Teoritis**

Penerapan menurut Lukman Ali yaitu mempraktekkan, memadukan. Penerapan merupakan tindakan yang dilakukan oleh sebuah organisasi pemerintahan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan pada

dasarnya adalah cara untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Penerapan merupakan tindakan atau cara yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan yang telah dibuat. (Puteri & Auradian Marta, 2016: 4).

Manajemen dalam bahasa Inggris berasal dari kata *manage* yang berarti mengurus, mengatur, memelihara, mengelola. Manajemen sendiri memiliki dua arti yang pertama adalah direksi atau pemimpin dan kedua berarti mengarahkan, memimpin dan mengelola. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti adanya sumber daya dalam mencapai efisiensi dalam mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab manajemen berarti mengatur, mengorganisasi, mengadaptasi, mengendalikan, mempersiapkan, dan merencanakan. (Furqon, 2015: 2-3).

Menurut Ricky W. Griffin menjelaskan bahwa manajemen sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengawasan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien. (Siagian, 2020: 4). Adapun penerapan manajemen dana zakat yang harus diperhatikan yang dianggap penting dalam kegiatan manajemen yang menggabungkan penggunaan sumber daya manusia dan kerjasama dalam mencapai suatu tujuan organisasi diantaranya yaitu :

Perencanaan merupakan tugas paling dasar dan pertama yang dilakukan dalam manajemen. Perencanaan ini sebagai salah satu upaya untuk memaksimalkan sumber daya suatu organisasi atau masyarakat dalam

mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan juga menggambarkan beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu menetapkan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, mengembangkan kebijakan dan tata cara yang dilakukan secara bertahap. (Rohman, 2017: 67).

Dalam perencanaan yang harus diperhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut yakni: (Hutahean, 2018: 12)

- 1) Apa? menciptakan tujuan atau sasaran apa yang akan dicapai oleh organisasi atau perusahaan.
- 2) Siapa? membuat tanggung jawab pada setiap orang dalam mencapai tujuan dan sasaran organisasi.
- 3) Kapan? membuat jangka waktu atau kapan kegiatan atau program perlu dilaksanakan.
- 4) Bagaimana? menciptakan strategi atau bagaimana kegiatan tersebut dilakukan dengan cara yang efektif dan efisien.
- 5) Mengapa? merupakan alasan mengapa kegiatan atau program itu dilakukan dan tujuan apa kegiatan itu dilakukan.
- 6) Sumber daya pendukung? menciptakan sumber daya yang diperlukan sehingga tindakan untuk mencapai tujuan dapat berlangsung sesuai kebutuhan.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen kedua dan langkah strategis bagi pelaksanaan rencana organisasi. Menurut Winadi menjelaskan bahwa pengorganisasian adalah proses membagi pekerjaan menjadi

komponen dan kegiatan yang dapat dikelola dan mengoordinasikan hasil tujuan yang akan dicapai. Pengorganisasian yang efektif dilaksanakan oleh manager untuk mendapatkan yakni memperjelas siapa yang akan melakukan apa, menjelaskan siapa memimpin siapa, menjelaskan saluran komunikasi, dan pusat sumber data terhadap target. (Wijaya & Muhammad, 2016: 40).

Dalam pengorganisasian yang dilakukan manajer yang perlu diperhatikan yakni dalam membagi pekerjaan, menugaskan orang untuk mengerjakannya, mengalokasikan sumber daya yang tersedia dan mengoordinasikan upaya yang perlu dilakukan. Proses pengorganisasian terdiri dari 5 langkah yang berkesinambungan pelaksanaan proses melakukan perubahan guna menjaga dan meningkatkan efisiensi organisasi diantaranya sebagai berikut: (Hutahean, 2018: 20).

1. Memikirkan rencana dan tujuan
2. Identifikasi tugas-tugas utama yang merinci semua pekerjaan apa yang perlu dilakukan organisasi sejalan dengan visi dan misinya.
3. Membagi tugas pokok pekerjaan menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat ditangani secara memadai oleh satu orang atau perkelompoknya.
4. Menyediakan sumber daya dan arahan untuk tugas-tugas yang menggabungkan pekerjaan secara logis dan efisien dan menciptakan mekanisme organisasi antar pekerjaan.
5. Mengevaluasi hasil dari strategi organisasi yang diterapkan.

Pengkoordinasian merupakan proses organisasi yang bekerja sama untuk dalam mengungkapkan ketertarikan setiap orang dalam mengambil langkah yang tepat untuk mencapai tujuan pada waktu yang tepat. Koordinasi juga harus memastikan adanya komunikasi baik antara organisasi dan memungkinkan mereka untuk memahami kegiatan dan membantu untuk bekerja sama dengan baik dalam proses kerja secara keseluruhan. (Wijaya & Muhammad, 2016: 42).

Pentingnya koordinasi yaitu: 1) Koordinasi yang baik mempengaruhi efektivitas organisasi. Koordinasi dapat menghindari terjadinya pemborosan uang, tenaga dan sumber daya koordinasi, 2) Koordinasi memiliki dampak pada moral organisasi yang berkaitan dengan peran kepemimpinan melalui kerjasama dalam peranan kepemimpinan (*leadership*), dan 3) Koordinasi mempengaruhi perkembangan organisasi personal. Dan pada proses koordinasi itu sendiri dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu Pertama, harus ada rencana yang dibuat untuk semua anggota kelompok. Kedua, seluruh rencana atau bagian penting harus dipahami semua orang yang terlibat. Ketiga, kemauan setiap orang harus bertindak sesuai rencana. Selain itu, koordinasi dapat difasilitasi anggota organisasi dalam memahami tujuan rencana, penerimaan dan ketersediaan mereka memberikan tenaga untuk mengoptimalkan kesuksesan tujuan. (Wijaya & Muhammad, 2016: 44).

Pengawasan adalah proses pengamatan atau mengawasi kinerja organisasi untuk memastikan kelanjutan dari semua pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengawasan memiliki tiga langkah universal, yaitu:



pengukuran tindakan, tindakan perbandingan standar yang telah ditetapkan dan menentukan perbedaan, dan memperbaiki penyimpangan dengan tindakan perbaikan. (Wijaya & Muhammad, 2016: 45).

Tujuan utama pengawasan yaitu untuk memastikan bahwa sesuatu yang direncanakan dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, sebelum benar-benar efektif, perlu diperhatikan adanya sistem pemantauan agar dapat segera dilaporkan, meskipun memang terjadi penyimpangan dari rencana sebelumnya. (Firmansyah & Mahardhika, 2018:145).

Dalam proses pengawasan pun perlu memperhatikan beberapa fase yang harus dilakukan agar berjalan dengan tepat diantaranya: (Firmansyah & Mahardhika, 2018:157).

1. Menetapkan alat pengukuran (*standar*).

Alat penilaian harus ditetapkan sebelum anggota melakukan tugasnya, bawahan mengetahui pengetahuan yang akurat tentang alat penilaian yang digunakan atasannya agar mengevaluasi hasil pekerjaan sesuai dengan syarat yang harus dipenuhi dalam proses pengawasan.

2. Mengadakan penilaian (*evaluate*)

Tahap kedua dari proses pengawasan adalah penilaian atau evaluasi yang bertujuan untuk membandingkan hasil kerja anggota dengan alat ukur yang telah ditentukan.

3. Mengadakan tindakan perbaikan (*corrective action*)

Tindakan perbaikan dapat disesuaikan dengan hasil pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki laporan-laporan terjadwal, ketika terlambat dapat segera diperbaiki sehingga semua pekerjaan dapat terselamatkan dengan adanya tindakan perbaikan ini.

#### 4. Sistem pengendalian yang efektif

Kata zakat berasal dari bahasa Arab yang berarti *zakah* atau zakat yang berarti harta yang wajib dibayarkan dan diberikan oleh setiap muslim kepada yang berhak menerimanya (fakir miskin dan lainnya). Dari segi bahasa, zakat berarti suci, bersih, subur, berkah dan sejahtera. Sedangkan menurut hukum Islam, zakat adalah rukun ketiga dari rukun Islam. Sedangkan menurut syariat, sebagian harta yang wajib kita keluarkan dari harta yang diberikan Allah kepada kita sesuai dengan nisab yang cukup dan diberikan kepada orang yang berhak memperolehnya. (Rosadi, 2019: 9-10).

Zakat merupakan salah satu dari rukun islam yang harus dilaksanakan oleh seorang muslim dan membersihkan sikap egois dalam jiwa, adapun dasar-dasar hukum wajibnya melaksanakan zakat. (Abbas, 2017: 5).

Allah berfirman dalam Surat *At-Taubah* ayat 60 yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي  
الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ <sup>ص</sup>فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ <sup>ت</sup>وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanya untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk memerdekakan budak (hamba sahaya), orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

Adapun dasar zakat dalam hadis mengenai kewajiban dalam berzakat telah dijelaskan Rasulullah SAW dalam haditsnya yang dinarasikan Bukhari Muslim sebagai berikut: (Fitri, 2017: 155).

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،  
وَأَقَامِ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ، وَالْحَجِّ، وَصَوْمِ رَمَضَانَ (متفق عليه)

“Islam dibangun atas lima hal: kesaksian sesungguhnya tiada Tuhan selain Allah dan sesungguhnya Muhammad utusan Allah, melaksanakan shalat, membayar zakat, haji, dan puasa Ramadhan.” (HR Bukhari Muslim).

Lembaga Amil Zakat adalah lembaga pengelola zakat yang sepenuhnya diciptakan, disetujui, dikembangkan, dan dilindungi oleh pemerintah. Lembaga Amil Zakat sebagai lembaga pengelola zakat yang didirikan sepenuhnya atas inisiatif masyarakat untuk masyarakat, disahkan, dikembangkan dan dilindungi oleh pemerintah yang terdiri dari Lembaga Amil Zakat Tingkat Pusat dan Lembaga Amil Zakat Tingkat Provinsi. (Pangiuk, 2020: 57).

Lembaga Amil Zakat membutuhkan solusi dari berbagai permasalahan yang terjadi, sehingga potensi dana zakat sangat besar dan dana zakat semakin meningkat setiap tahunnya dapat mencapai keseimbangan dan tujuan lembaga amil zakat yang lebih baik. Tujuan dan sasaran lembaga amil zakat dapat dicapai melalui pengelolaan zakat yang efektif, profesional dan bertanggung jawab. Perencanaan harus dirancang sebaik mungkin, pengorganisasian yang baik, pembaruan dan kontrol yang baik merupakan gambaran dari berpengalaman dan efisiensi pengelolaan zakat yang memberikan partisipasi yang berarti dalam penyelesaian masalah sosial, ekonomi dan sosial. (Permana & Baehaqi, 2018: 118-119).

Manajemen zakat dalam lembaga amil zakat yang melibatkan penghimpunan dana dan penyaluran dana zakat juga merupakan kegiatan yang sangat penting bagi pengelola zakat dalam upaya mendukung program dan menjalankan pengoperasian sehingga manajer dapat mencapai tujuan dan sasaran organisasi pengelola zakat. Setiap organisasi dilaksanakan melalui perencanaan, pengelolaan, pengumpulan dan distribusi serta pengelolaan menggunakan berbagai metode dan strategi dalam memperoleh hasil yang maksimal pada lembaga amil zakat yakni dengan menetapkan manajemen zakat dalam proses administrasi zakat meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan dalam mengumpulkan dan mendistribusikan serta pemanfaatan zakat. (Akbar & Tarantang, 2018: 8).

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang terbentuk dengan awalan ke dan akhiran an. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sejahtera berarti aman, tenang dan makmur, terhindar dari gangguan dan kesulitan lainnya. Dalam Al-Qur'an, kesejahteraan memiliki makna yang berarti relatif dalam kesejahteraan sosial yaitu *masalah, salam, dan aman*. Oleh sebab itu, kesejahteraan sosial merupakan suatu kondisi masyarakat yang sejahtera yaitu masyarakat yang aman secara sosial, semua kebutuhan mereka terpenuhi dan jauh dari berbagai masalah sosial. (Ghofur, W. A., dkk. 2012: 6).

Adapun menurut Zastrow kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang mencakup program dan pelayanan dalam membantu orang dalam memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi, pendidikan dan kesehatan yang mendasar bagi keselamatan masyarakatnya. (Zaman, N., & dkk. 2021: 28).

Kesejahteraan bagi sebagian orang seringkali dikaitkan dengan gambaran kualitas keadaan kehidupan yang baik. Harta sebagai cara penting untuk menciptakan kesejahteraan umat manusia. Iman dan kekayaan sangat penting bagi kebahagiaan manusia. Sehingga jika diimbangi dengan adanya keimanan dapat membantu dalam mendatangkan kedisiplinan dan makna sehingga dapat mendatangkan harta sesuai dengan tujuan syariatnya. (Almizan, 2016: 72-77).

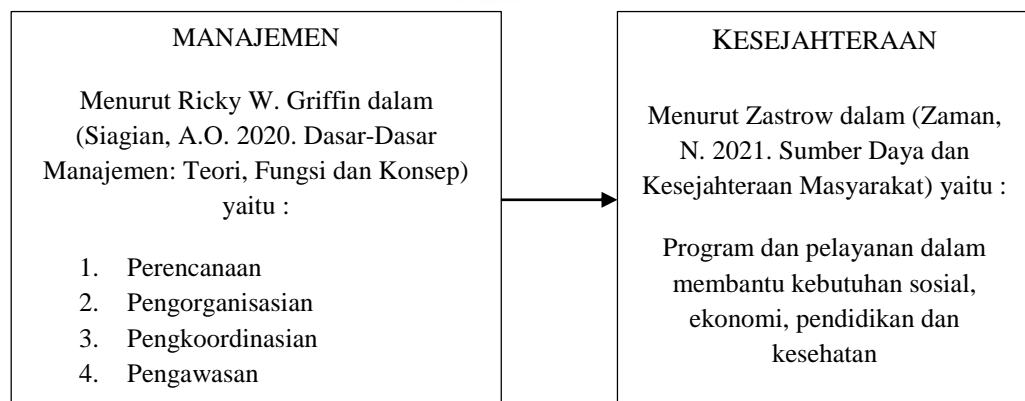
Dalam hal ini, zakat merupakan solusi masalah pengangguran, kemiskinan, solusi untuk yang mempunyai hutang piutang, membantu dalam

penurunan ekonomi dan kekayaan yang tidak terkendali. Ini adalah poin utama bahwa zakat merupakan jaminan kesejahteraan umat. Zakat juga sebagai sumber keuangan yang kokoh untuk mendukung keberhasilan pembangunan nasional, khususnya di bidang agama dan ekonomi terutama dapat membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan umat. (Kalimah, 2020: 52).

### 3. Landasan Konseptual

Landasan konseptual adalah aktivitas mencari jawaban secara teoritis dengan menciptakan masalah penelitian yang perlu pengujian secara langsung. Landasan konseptual menjelaskan hubungan diantara variabel yang akan dipelajari antara hubungan variabel bebas dan terikat. (Agung & Anik, 2019: 32).

Adapun yang menjadi skema landasan konseptual penelitian penerapan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1

Penerapan Manajemen Dana Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat

## **F. Langkah-langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang akan dijadikan objek penelitian ini terletak di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia yang berlokasi di Jl. Holis No. 6, Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung, Jawa Barat 40212.

Adapun pertimbangan memilih lokasi penelitian yaitu penelitian ini sangat penting untuk diperoleh karena berkaitan dengan penerapan manajemen zakat. Selain itu, fenomena yang diteliti perlu adanya jawaban dalam permasalahan yang terjadi secara ilmiah dan lokasi ini terhitung mudah dijangkau oleh peneliti sehingga memungkinkan dalam pengumpulan data maupun informasi diperoleh nantinya.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma adalah perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan perspektif batin peneliti untuk melihat realitas sebagai fenomena, cara-cara dan metode yang digunakan dalam penelitian yang menghasilkan temuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *postpositivisme* menyatakan bahwa peneliti tidak dapat menarik fakta dari kenyataan jika peneliti membuat jarak dari kondisi saat ini. Hubungan peneliti pun harus sesuai kenyataan yang bersifat interaktif. (Batubara, 2017: 102).

Sedangkan menurut Dewi Sadiyah (2015: 18), filsafat *postpositivisme* digunakan untuk menilai keadaan objek alami, dimana peneliti adalah kunci utama, pengambilan sampel sumber data dilakukan dengan sengaja dan

teknik pengumpulannya adalah *triangulasi* (kombinasi) dan hasil dalam penelitian menekankan makna secara umum. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu deskriptif sebagai suatu rumusan masalah yang menggabungkan penelitian untuk menganalisis atau menggambarkan secara rinci sesuai situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

### **3. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mengkaji atau menjelaskan suatu gejala, peristiwa atau realitas sosial yang sedang berlangsung. Penelitian ini berusaha menggambarkan berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah dan kesatuan yang diteliti. (Samsu, 2017: 65).

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui penerapan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia di Jl. Holis No. 6 Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

#### **a. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif karena jenis data ini merupakan langkah pengumpulan dalam penelitian yang merupakan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang



diajukan terhadap masalah yang dirumuskan pada tujuan yang telah ditetapkan diantaranya:

1. Kegiatan perencanaan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia
2. Bentuk dan sistem pengorganisasian manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat pada Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia
3. Upaya pengkoordinasian manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia
4. Sistem pengawasan manajemen dana zakat dalam meningkatkan kesejahteraan umat di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia

#### **b. Sumber Data**

Sumber data mengacu pada jenis informasi yang diperoleh melalui peneliti dengan topik penelitiannya dari data yang diduplikannya. (Samsu, 2017: 95). Berikut ini sumber data yang menjadi dijadikan informasi penelitian diantaranya:

1. Data Primer

Sumber ini merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada responden yang dijadikan subjek penelitian, yakni Bapak Teddy sebagai Manajer Lapangan Divisi Pemberdayaan, Ibu Cucu Rokayah

selaku Supervisor divisi Pelayanan dan Bapak Dede Sumarna sebagai HRD dan Supervisor Pendidikan yang berada di Jl. Holis No. 6, Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

## 2. Data Sekunder

Sumber data ini adalah data yang mendukung data primer, seperti hasil dokumentasi, dan wawancara di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia ataupun buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan pada penelitian yang ditulis peneliti.

## 5. Informan dan Unit Analisis

### a. Informan

Menurut Azwardi (2018: 31), informan adalah subyek penelitian yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi atau permasalahan yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian. Jumlah informan bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian.

### b. Teknik Penentuan Informan

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu. Ini dapat ditentukan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel ini. (Chasanah, Slamet, & Kurniasih, 2017: 31).

Adapun informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ketua atau penanggungjawab yayasan, dan para pengurus bidang pemberdayaan yang berada di lingkungan Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan

Zakat/Panti Yatim Indonesia yang berlokasi di Jl. Holis No. 6 Kelurahan Cibuntu, Kecamatan Bandung Kulon, Kota Bandung.

c. Unit Analisis

Unit Analisis dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan menggunakan pandangan peneliti sebagai realitas sosial yakni lokasi atau tempat penelitian dilakukan. (Rahardjo, 2017:4). Jika unit analisis penelitian adalah individu maka hasil studi difokuskan pada analisis terhadap perilaku.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah proses mengamati subjek dan juga lingkungan penelitian dengan merekam dan memotret perilaku yang diamati tanpa mengubah kondisi sikap subjek terhadap lingkungan sosialnya. (Sidiq & Mohammad, 2019: 68).

Peneliti mendatangi langsung ke tempat penelitian di Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia guna memperoleh data yang tajam, akurat dan faktual tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian. Selain itu, penulis juga melihat, mendengar dan mengamati langsung dari dekat lembaga amil zakat tersebut.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara untuk mendapatkan data komunikasi melalui pembicaraan yang dilakukan oleh kedua belah pihak dengan

adanya pewawancara yang bertanya dan diwawancarai yang menjawab pertanyaan tersebut. (Murdiyanto, 2020: 59).

Peneliti melakukan wawancara kepada ketua atau penanggung jawab yayasan dan para pengurus yang berada di lingkungan Lembaga Amil Zakat Nasional PYI Yatim dan Zakat/Panti Yatim Indonesia tersebut.

#### c. Studi Dokumentasi

Penelitian studi dokumentasi adalah sekumpulan dokumen atau data yang diperlukan untuk masalah penelitian yang kemudian akan dipelajari secara seksama agar dapat menunjang dan meningkatkan rasa percaya diri dan bukti dari lokasi penelitian. (Sidiq & Mohammad, 2019: 74).

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data penelitian, masalah yang ditetapkan dapat berubah setelah turun langsung ke lapangan, karena ada beberapa yang lebih penting dan mendesak dari yang sudah di indikasikan atau mungkin juga membatasi sebagian kecil dari apa yang telah dibuat sebelumnya seperti dalam melakukan wawancara dan observasi. Untuk itu perlu dilakukan uji keabsahan data secara berkelanjutan dalam mengumpulkan data untuk mengungkapkan informasi yang salah atau tidak sesuai. (Sidiq & Mohammad, 2019: 88).

### **8. Teknik Analisis Data**

Menurut Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam menganalisis data yaitu : (Harahap, 2020: 69).

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengorganisasikan data, membuat topik, mengkategorikan, mengarahkan data sesuai bidangnya, menghapus, mengumpulkan data dengan cara mengurus ringkasan unit yang dianalisis ulang sesuai dengan pengelompokan permasalahan yang terjadi. Setelah dilakukan reduksi, data-data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat-kalimat agar memperoleh gambaran utuh tentang masalah penelitian.

### 2. Penyajian Data

Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk bagan, dimana peneliti menggambarkan temuan data dalam bentuk skema kalimat, hubungan antar kategori secara bertahap dan teratur.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan sesuai dengan bukti atas keakuratan dan kebenaran data. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, pemilihan data, triangulasi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan.